

HUBUNGAN STRES KERJA DENGAN PRODUKTIVITAS KERJA PERAWAT IGD RUMAH SAKIT DI KECAMATAN LANGOWAN BARAT MINAHASA

Mita Videa Cantika Maengkom¹, Woodford Baren Solaiman Joseph², Yulianty Sanggelorang³

Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi Manado^{1,2,3}

@mitacantika05@gmail.com¹, baren_joseph@unsrat.ac.id², y.sanggalorang@unsrat.ac.id³

ABSTRACT

Work stress is one of several factors that influence work productivity. Stress has a high enough potential in the workplace to cause a decrease in work productivity. The purpose of this study was to see if there was a link between work stress and productivity among emergency room nurses at RSUD Noongan and RS Budi Setia Langowan. This was a quantitative study that used an analytic survey and a cross-sectional study design. Samples were nurses of emergency room at RSUD Noongan and RS Budi Setia Langowan, 35 respondent. Based on the results of the study, 18 (51,4%) nurses experienced work stress, 17 (48.6%) nurses experienced less work stress, 22 (62.9%) nurses with productive work productivity and nurses with low work productivity productive as many as 13 (37.1%) nurses. The result from Rank Spearman test the p-value obtained between work stress and work productivity was 0.011 and the r values was -0.422. Conclusion of the study, there is a relationship between work stress and work productivity of emergency room nurses at RSUD Noongan and RS Budi Setia Langowan.

Keywords : Emergency Nurses, Work Productivity, Work Stress

ABSTRAK

Stres kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja. Stres memiliki potensi yang cukup tinggi di tempat kerja untuk menyebabkan penurunan produktivitas kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada hubungan stres kerja dengan produktivitas pada perawat IGD RSUD Noongan dan RS Budi Setia Langowan.. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Agustus 2022. Sampel penelitian adalah perawat IGD di RSUD Noongan dan RS Budi Setia Langowan yang berjumlah 35 orang. Berdasarkan hasil penelitian, perawat yang mengalami stres kerja sebanyak 18 (51,4%) perawat, perawat kurang mengalami stres kerja sebanyak 17 (48.6%) perawat, perawat dengan produktivitas kerja produktif sebanyak 22 (62,9%) perawat dan perawat dengan produktivitas kerja tidak produktif sebanyak 13 (37.1%) perawat. Hasil uji *Rank Spearman* didapatkan nilai *p-value* antara stres kerja dengan produktivitas kerja adalah 0.011 dan nilai *r* sebesar -0.422. Kesimpulan dari penelitian yaitu terdapat hubungan antara stres kerja dengan produktivitas kerja perawat IGD di RSUD Noongan dan RS Budi Setia Langowan.

Kata Kunci : Perawat IGD, Produktivitas Kerja, Stres Kerja

PENDAHULUAN

Produktivitas adalah proses memproduksi atau meningkatkan hasil maksimal berupa barang atau jasa dengan mengefisienkan penggunaan sumber daya. (Jihhan, 2018). Menurut Simamora dalam Saleh (2018), produktivitas kerja

didefinisikan sebagai kemampuan memaksimalkan penggunaan fasilitas yang ada dengan menghasilkan *input* dan *output* yang maksimal. Produktivitas kerja menurut Tawarka, dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain beban kerja, ketidaknyamanan kerja, stres kerja, kelelahan objektif dan subjektif, penyakit

akibat kerja, cedera kerja, dan kecelakaan kerja. (Matindas dkk, 2019).

Stres kerja, khususnya, dapat mengurangi produktivitas kerja dengan menyebabkan kinerja karyawan yang buruk, peningkatan ketidakhadiran, penurunan moral, peningkatan perputaran staf, dan ketidakhadiran yang tinggi serta biaya kompensasi yang meningkat. (Manabun dkk, 2019). Eleni dan Theodorus (2010) dalam Febriani (2017), stres kerja dapat mengganggu kinerja perawat, kurang konsentrasi, apatis, kelelahan, dan kecelakaan kerja sehingga mengakibatkan pelayanan berjalan tidak efisien dan berujung pada rendahnya produktivitas.

Data Tim Mitigasi Ikatan Dokter Indonesia pada bulan Juli 2021 mencatat, sebanyak 445 perawat meninggal karena Covid-19. Tingginya kasus Covid-19 membuat stres para perawat. Stres kerja yang meningkat juga dipengaruhi oleh kebutuhan untuk memberikan perawatan pasien yang optimal. Meningkatnya tuntutan kerja, perawat lebih cenderung mengalami stres kerja. Menurut Ewalde Musu tahun 2021, diketahui bahwa 75% perawat IGD di RS. Brayat Minulya Surakarta mengalami tingkat stres berat selama pandemi Covid-19 (Musu dkk, 2021).

Menurut penelitian Jihhan tahun 2018, stres kerja perawat di RS Darmayu Ponorogo tergolong tinggi, dengan produktivitas kerja yang rendah. Peneliti berpendapat, stres kerja ada hubungan dengan produktivitas kerja karena stres kerja yang tinggi mempengaruhi produktivitas kerja pada perawat. (Jihhan, 2018). Penelitian lain pada tahun 2019 oleh Astari Andini, menemukan adanya hubungan stres kerja dengan produktivitas perawat di RSUD GMIM Bethesda Tomohon. Stres kerja dapat berdampak negatif terhadap produktivitas perawat karena semakin stres yang dialami perawat maka semakin rendah produktivitasnya. (Andini dkk, 2019).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Noongan merupakan Rumah Sakit Rujukan

Provinsi Sulawesi Utara yang berada di Langowan Barat, Minahasa dengan pelayanan meliputi Minahasa Tengah, Minahasa Tenggara, Minahasa Selatan, dan sebagian pesisir utara Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. RSUD Noongan merupakan salah satu rumah sakit yang dimiliki Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara (Pioh, 2020). Selama pandemi Covid-19, RSUD Noongan menjadi salah satu rumah sakit rujukan pasien Covid-19. Hal itu dilakukan karena RSUD Noongan merupakan rumah sakit milik pemerintah, juga letaknya berdekatan dengan rumah sakit lain yang dapat menampung pasien umum. Rumah Sakit Budi Setia merupakan rumah sakit umum yang status kepemilikan adalah swasta katolik. Rumah sakit ini terletak di Kecamatan Langowan Barat, Kabupaten Minahasa. RS Budi Setia memiliki tujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang komprehensif dengan tetap berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat (RS Budi Setia, 2022).

Instalasi Gawat Darurat (IGD) adalah tempat pertama yang dikunjungi pasien ketika mereka membutuhkan pertolongan pertama. Perawat IGD harus mampu berkolaborasi dengan tim kesehatan lainnya, melakukan komunikasi dengan pasien dan keluarganya, serta menangani pasien dengan cepat, tepat, dan hati-hati. RSUD Noongan dan RS Budi Setia Langowan memiliki Instalasi Gawat Darurat yang menerima kasus dengan berbagai tingkat urgensi yang harus segera ditangani setiap saat. Tuntutan yang dibebankan pada perawat IGD, terlepas dari waktu atau kondisi perawat saat menerima atau menangani kasus kegawatdaruratan, dapat menimbulkan stres. Stres berdampak pada kinerja perawat dan kualitas pelayanan yang mereka berikan (Trifianingsih, dkk, 2017).

Berdasarkan observasi awal, perawat di RSUD Noongan dan RS Budi Setia Langowan memiliki resiko mengalami stres kerja dikarenakan beban kerja yang berlebihan dan harus segera diselesaikan ,

melakukan pekerjaan melebihi batas waktu shift kerja perawat, banyaknya pasien yang harus ditangani namun jumlah perawat yang sedang bertugas sedikit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan stres kerja dengan produktivitas kerja perawat IGD di RSUD Noongan dan RS Budi Setia Langowan.

METODE

Penelitian ini dilakukan di RSUD Noongan dan RS Budi Setia Langowan pada bulan Juni-September 2022. Jenis penelitian adalah survei analitik dengan pendekatan studi potong lintang. Variabel dalam penelitian ini adalah stres kerja (variabel bebas) dan produktivitas kerja (variabel terikat). Populasi penelitian terdiri dari 24 perawat IGD di RSUD Noongan dan 11 perawat IGD RS Budi Setia Langowan dengan teknik *Total Sampling*. Alat pengumpulan data berupa kuesioner dengan skala Likert, dan data dikumpulkan baik menggunakan data primer yang berasal dari jawaban kuesioner maupun data sekunder yang berasal dari rumah sakit. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *Rank Spearman*.

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah identitas responden. Karakteristik responden terkait dengan jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, dan masa kerja

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	n	%
Jenis Kelamin	Perempuan	22	62.9
	Laki-laki	13	37.1
Umur	25-33 Tahun	19	54.3
	34-42 Tahun	15	42.9
	43-51 Tahun	1	2.9
Pendidikan	D3	22	62.9
	S1	13	37.1
Masa Kerja	≤ 6 Tahun	17	48.6
	7-12 Tahun	8	25.7
	13-18 Tahun	3	8.6

19-24 Tahun	6	17.1
> 25 Tahun	1	2.9

Tabel 1 menunjukkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 17 (62.9%) dan 13 (37.1%) laki-laki. Berdasarkan umur paling banyak pada umur 25-33 tahun dengan 19 (60%) responden. Pendidikan responden, sebanyak 22 (62.9%) berpendidikan D3 dan 13 (37.1%) responden berpendidikan S1, kemudian sebanyak 17 (48.6%) responden dengan masa Kerja ≤ 6 tahun, masa kerja 7-12 tahun sebanyak 8 (22.9%) responden, dan paling sedikit dengan masa Kerja > 25 tahun yaitu 1 (2.9%) responden.

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Stres Kerja

Stres Kerja	n	%
Stres	18	51.4
Kurang Stres	17	48.6
Total	35	100%

Tabel 2 menunjukkan sebanyak 18 (51.4%) perawat mengalami stres kerja dan perawat yang kurang mengalami stres kerja sebanyak 17 (48.6%) perawat.

Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan Produktivitas Kerja

Produktivitas Kerja	n	%
Produktif	22	62,9
Tidak Produktif	13	37,1
Total	35	100%

Tabel 3 menunjukkan distribusi responden berdasarkan produktivitas kerja dari 35 responden sebanyak 22 (62.9%) perawat produktif dan 13 (37.1%) perawat tidak produktif.

Analisis Bivariat

Dalam menentukan uji korelasi yang akan digunakan, data stres kerja dan produktivitas terlebih dahulu diperiksa normalitasnya, karena sampel kurang dari 50 orang, maka digunakan uji normalitas Shapiro Wilk. Hasil uji normalitas, nilai signifikansi untuk data stres kerja 0.204, maka data dinyatakan terdistribusi normal, sedangkan nilai signifikan untuk data

produktivitas kerja 0.004, data dinyatakan tidak terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas, maka uji korelasi yang digunakan adalah Uji *Rank Spearman*. Hasil uji *Rank Spearman* didapatkan p-value 0.011 dan nilai $r = -0.422$. Hasil tersebut menunjukkan ada hubungan yang cukup kuat antara stres kerja dengan produktivitas kerja.

PEMBAHASAN

Menurut Wijono dalam Puri (2018), stres kerja adalah suatu kondisi yang muncul akibat interaksi manusia dengan pekerjaannya. Ini didefinisikan secara luas sebagai stimulus eksternal yang dapat mempengaruhi fungsi mental, fisik, dan perilaku seseorang. Tuntutan peran, tuntutan tugas, tuntutan antar pribadi, struktur organisasi, dan kepemimpinan organisasi merupakan indikator yang mempengaruhi perawat mengalami stres kerja.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden, pekerjaan yang terlalu banyak dan melebihi jam kerja menyebabkan perawat merasa letih, cemas, tertekan, dan kurang siap dalam melakukan pekerjaannya. Lebih jauh lagi, kurangnya rasa percaya diri terhadap kemampuannya menjadi penyebab lain terjadinya stres kerja. Penyebab perawat mengalami stres kerja juga dipengaruhi oleh kepemimpinan organisasi, dimana kurangnya koordinasi dan partisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan tugas selama satu tahun.

Produktivitas kerja adalah sikap mental tenaga kerja dalam menyelesaikan pekerjaan dan hasil yang diperoleh berdasarkan sumber daya yang digunakan. Menurut Sutrisno (2017), menegaskan bahwa mengukur produktivitas kerja memerlukan penggunaan suatu indikator. Kemampuan perawat dalam menyelesaikan pekerjaan secara optimal dan sesuai dengan kemampuannya dapat meningkatkan produktivitas kerja. Selain itu, perawat menjalankan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh, selalu berusaha

meningkatkan hasil dan kualitas kerja, disiplin, tepat waktu, efisien, dan melakukan pekerjaan sesuai target yang telah ditetapkan merupakan cara agar produktivitas kerja menjadi baik.

Berdasarkan hasil uji *Rank Spearman*, bahwa terdapat hubungan stres kerja dengan produktivitas kerja perawat IGD di RSUD Noongan dan RS Budi Setia Langowan dengan korelasi yang cukup kuat dan arah korelasi negatif (berlawanan arah) Semakin tinggi tingkat stres kerja perawat maka semakin rendah tingkat produktivitas kerja, begitu juga sebaliknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2012), bahwa terdapat keterkaitan antara stres kerja dengan produktivitas kerja yaitu semakin tinggi stress kerja maka semakin rendah produktivitas kerja. Studi lain yang dilakukan oleh Andini tahun 2019 di RS GMIM Bethesda Tomohon menemukan bahwa 56,6% perawat mengalami stres kerja sedang dengan produktivitas kerja kurang baik.

Menurut Tawarka dalam Matindas (2019), stres kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja. Stres kerja dapat mempengaruhi emosi, mental, dan perilaku sehari-hari seseorang, menyebabkan tidak dapat berpikir jernih dan efektif karena kemampuan rasional dan penalaran terganggu. Hal ini berdampak langsung pada kinerja dan produktivitas kerja (Amirullah, 2016). Stres kerja terjadi karena adanya tuntutan pekerjaan yang dapat menimbulkan stres. Stres kerja merupakan keadaan ketegangan yang menciptakan ketidakseimbangan fisik dan psikologis yang mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara stres kerja dengan produktivitas kerja perawat IGD di RSUD Noongan dan RS Budi Setia Langowan. Semakin tinggi tingkat stres kerja, maka

semakin rendah tingkat produktivitas kerja, begitu juga dengan sebaliknya. Diharapkan rumah sakit untuk dapat memberi kesempatan bagi perawat untuk mengembangkan karier, promosi jabatan, dan mengembangkan keahlian, menciptakan lingkungan sosial yang baik antar perawat, mengadakan kegiatan yang dapat membuat perawat bisa terhindar dari stres kerja, meninjau kembali atau menyesuaikan beban kerja, shift kerja, dan struktur organisasi.. Bagi perawat diharapkan untuk menjaga kondisi fisik, emosi agar dapat meminimalisir mengalami stres kerja, serta dapat berperan aktif, terampil, dan profesional terhadap pekerjaan yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas kerja. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan mengembangkan hubungan antara produktivitas kerja dengan variabel lainnya yang berpotensi mempengaruhi tingkat produktivitas kerja perawat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa dan seluruh pihak yang telah mendoakan, membantu, dan memberikan semangat selama peneliti menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, F. (2016) *Pengaruh Stres Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Trijaya Pratama Futures Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Andini, A. B., Kairupan, B. H. R. dan Gannika, L. (2019) 'Hubungan Stres Kerja Dengan Produktivitas Kerja Perawat Di Rsu Gmim Bethesda Tomohon', *Jurnal Keperawatan*, 7(1).
- Febriani, S. (2017) 'Gambaran Stres Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap Bagian Perawatan Jiwa RSKD Provinsi Sulawesi Selatan'. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Jihhan, A. A. (2018) *Hubungan Antara Stres Kerja Dengan Produktivitas Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Darmayu Ponorogo Tahun 2018*. STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Manabung, A. R., Suoth, L. F. dan Warouw, F. (2019) 'Hubungan antara Masa Kerja dan Beban Kerja dengan Stres Kerja pada Tenaga Kerja di PT. Pertamina TBBM Bitung', *Kesmas*, 7(5).
- Matindas, R., Suoth, L. F. dan Nelwan, J. E. (2019) 'Hubungan antara Beban Kerja Fisik dan Stres Kerja dengan Produktivitas Pekerja di PT. Adhi Karya (PERSERO) TBK', *KESMAS*, 7(5).
- Musu, ewade T., Murhayati, A. dan Saelan (2021) 'Gambaran Stres Kerja Perawat Igd Di Masa Pandemi Covid-19 Di Rumah Sakit Surakarta', *Jurnal Gawat Darurat Volume 3*, 3(1), pp. 1–10.
- Pioh, A. (2020) 'Kualitas Pelayanan Publik Poli Anak Di Rumah Sakit Umum Daerah Noongan Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara', 2(5), pp. 1–10.
- Puri, I. (2018) 'Hubungan Beban Kerja Dengan Stress Kerja Pada Perawat IGD RSUD Munyang Kute Redelong', *Universitas Medan Area*, pp. 25–53.
- RS Budi Setia (2022) 'Tentang Kami', *rsbudisetia.com*. Available at: <http://rsbudisetia.com/tentang-kami/>.
- Saleh, A. R. dan Utomo, H. (2018) 'Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Etos Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi di PT. Inko Java Semarang', *Among Makarti*, 11(1).
- Saputri, N. E. (2012) 'Hubungan antara Stres Kerja dengan Produktivitas Kerja Karyawan', *Naskah*

Publikasi.

Sutrisno, E. (2017) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.

Trifianingsih, Santos, B. dan Briketabela (2017) 'Hubungan Antara Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat Di

Ruang UGD Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin', *Jurnal Kesehatan Suaka Insan (JKSI)*, 2.